



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2860-2876

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Deskripsi Variasi Dalam Gaya Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas III SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak

Dwi Indah Parawansa^{1✉}, Hery Kresnadi², Siti Halidjah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
FKIP, Universitas Tanjungpura

Email: Dwiindahparawansa1@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan komponen-komponen variasi gaya mengajar guru, mendeskripsikan kendala dan solusi dalam menerapkan variasi gaya mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Firdaus dan Ma'wa SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian hasil, dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu komponen variasi gaya mengajar yang diterapkan guru kelas III Ma'wa dan Firdaus yaitu variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, kontak pandang, variasi gerak badan dan mimik. Kendala yang dihadapi guru dikelas III Firdaus dan Ma'wa adalah peserta didik terlarut dalam pembelajaran yang terlalu santai serta terkadang keluar dari topik pembahasan. Sedangkan kendala di kelas III Ma'wa adalah pembelajaran luring dan daring dilaksanakan bersamaan, sehingga fokus guru terbagi antara anak didalam kelas dan *zoom meeting*, selain itu jaringan internet dan listrik kurang stabil. Solusi untuk mengatasi kendala pada kelas III Firdaus adalah mengikuti alur belajar siswa kemudian mengarahkan ke materi yang dibahas, memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai. Sedangkan solusi di kelas Ma'wa yang menerapkan variasi gaya mengajar baik secara langsung maupun secara *online*.

Kata Kunci: *Deskripsi, Gaya Mengajar, Komponen Variasi Gaya Mengajar*

Abstract

This study aims to describe the application of the components of variations in teacher teaching styles, describe the constraints and solutions in applying variations in teaching styles. This study uses qualitative methods and descriptive research types. The subjects in this study were third grade students Firdaus and Ma'wa at SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak. Data collection was carried out by observation, interview and documentation techniques. The research steps started from data collection, data reduction, presentation of results, and conclusions. The research results obtained were the components of teaching style variations applied by class III teachers Ma'wa and Firdaus, namely voice variations, focusing attention, making a moment of silence, eye contact, variations in body movements and expressions. The obstacle faced by teachers in class III Firdaus and Ma'wa is that students are dissolved in learning that is too relaxed and sometimes goes out of topic of discussion. Meanwhile, the obstacle in class III Ma'wa is that offline and online learning are carried out simultaneously, so the teacher's focus is divided between children in class and zoom meetings, besides that the internet and electricity networks are less stable. The solution to overcome the obstacles in class III Firdaus is to follow the students' learning path and then direct them to the material discussed, choose the appropriate media and learning methods. While the solutions in the Ma'wa class apply a variety of teaching styles both in person and online.

Keywords: *Description, Teaching Styles, Components Of Variations In Teaching Styles*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan guru dengan hanya menggunakan satu metode yang sama dalam mengajar tentunya akan membuat para siswa jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga keaktifan siswa saat menerima pembelajaran yang disampaikan guru akan rendah. Untuk itu agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam menerima pembelajaran guru hendaknya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa.

Salah satu cara yang dapat guru lakukan agar dalam proses belajar mengajar dikelas dapat menumbuhkan semangat belajar siswa adalah dengan cara memiliki keterampilan dalam mengajar yaitu keterampilan guru dalam mengadakan variasi. Menurut Majid (2017), "Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi" (h.261). Dalam hal ini, guru menggunakan variasi dalam gaya mengajar pada setiap proses pembelajaran, gaya mengajar guru merupakan suatu hal yang penting bagi guru dan guru merupakan pemegang peranan utama dalam

keberlangsungannya proses belajar mengajar di kelas.

Variasi gaya mengajar guru merupakan perubahan sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat tinggi dalam belajar. Guru yang menggunakan variasi mengajar yang baik dapat dilihat melalui antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran, apalagi jika guru saat mengajar tanpa menggunakan variasi yang membuat siswa kurang memperhatikan dan bosan dalam belajar.

Pembelajaran tematik khususnya di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Menurut Majid (2015), "Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik" (h.80). Dalam pembelajaran tematik bukan hanya kognitif siswa yang hanya ditingkatkan tapi termasuk juga afektif dan psikomotoriknya. Hal ini sesuai dengan harapan kurikulum 2013 yang mengasumsikan bahwa peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang akan aktif dan guru yang sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran. Walaupun demikian ada saja kendala yang harus dihadapi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam AL-Azhar 21 Pontianak berada di JL. Jend. Ayani. Sekolah ini merupakan sekolah swasta berakreditasi A di Pontianak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas III dan didampingi guru kelas yaitu ibu Wira Puspita, S.Pd selaku guru kelas III Firdaus, yaitu hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak bisa dipungkir bahwa disekolah ini penggunaan variasi gaya mengajar yang digunakan guru dalam variasi dalam gaya mengajar guru yang monoton, peran aktif siswa dalam menerima pelajaran guru kurang fokus, guru kurang menerapkan komponen-komponen variasi gaya mengajar serta berbagai kendala yang dialami guru dalam penerapan variasi dalam gaya mengajar dalam pembelajaran salah satunya pada saat pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) yang berkaitan pada jaringan siswa dan cara guru menjelaskan pada siswa yang didalam kelas dan siswa yang mengikuti pembelajaran melalui *online*. Berdasarkan Pengamatan di sekolah ini juga belum ada yang melakukan penelitian mengenai variasi dalam gaya mengajar guru dalam pembelajaran

tematik, kesulitan-kesulitan yang dialami guru saat menfokuskan pada satu variasi mengajar saja. Permasalahan di kelas seperti ini sebaiknya ditangani dengan penerapan variasi yang sesuai dengan situasi kelas, sehingga variasi gaya dalam mengajar guru sangat perlu untuk diperhatikan sehingga dapat membuat siswa merasa bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan komponen-komponen variasi dalam gaya mengajar yang digunakan guru, kendala guru dalam penerapan komponen-komponen variasi dalam gaya mengajar serta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala nya dalam proses pembelajaran tematik di kelas III SD Islam AL- Azhar 21 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah, yaitu guru kelas III Firdaus dan Ma'wa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi untuk melihat dan mengamati. Informasi yang didapat dicatat sesuai keadaan dilapangan. Penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam yang ditunjukkan kepada guru. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi yang lebih detail dari guru mengenai pembelajaran . Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri, dibantu dengan instrumen penunjang seperti lembar observasi, pendoman wawancara, lembar pencermatan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Miles and Huberman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) komponen-komponen variasi dalam gaya mengajar guru pada pembelajaran tematik di kelas III SD Islam AL- Azhar 21 Pontianak. (2) kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan variasi dalam gaya mengajar guru pada saat proses pembelajaran tematik di kelas III SD Islam AL- Azhar 21 Pontianak. (3) solusi guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan variasi dalam gaya mengajar guru pada saat proses pembelajaran tematik di kelas III SD Islam AL- Azhar 21 Pontianak.

Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

- a. Data Komponen komponen variasi gaya mengajar yang dilakukan guru di kelas III.

Data hasil observasi terkait komponen variasi gaya mengajar yang dilakukan guru di kelas

III Firdaus dan Ma'wa pada pertemuan pertama dan kedua dijabarkan sebagai berikut:

1) Kelas III Firdaus

a) Komponen variasi suara guru

Hasil yang diperoleh pada komponen variasi suara guru pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek ada yang sama dan ada yang berbeda. Rinciaan pada setiap aspek sebagai berikut:

- (1) Aspek guru melakukan perubahan nada suara. Pada pertemuan pertama dan kedua memperlihatkan bahwa guru melakukan perubahan suara sesuai dengan situasi.
- (2) Aspek guru memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Pada pertemuan pertama guru memberikan tekanan pada kata-kata tertentu seperti meminta siswa memperhatikan fungsi rambu lalu lintas yang di tampilkan pada gambar di depan papan tulis. Sedangkan pertemuan kedua guru memberikan tekanan pada kata-kata tertentu seperti ketika menjelaskan keberagaman pakaian adat daerah.
- (3) Aspek guru memperhatikan intonasi bicara. Pada pertemuan pertama dan kedua intonasi yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan kondisi kelas, intonasi guru menjai tinggi ketika peserta didik mulai tidak memperhatikan guru.
- (4) Aspek guru berbicara lancar, Pada pertemuan pertama guru berbicara dengan lancar dan jelas dalam menyampaikan materi tentang rambu lalu lintas pada tema 8 subtema 3 pembelajaran peratama. Sedangkan pada pertemuan kedua guru berbicara dengan lancar dan jelas dalam menyampaikan materi keberagaman Indonesia tema 8 subtema 3 pembelajaran keempat.

b) Memusatkan perhatian.

Hasil yang diperoleh pada komponen variasi memusatkan perhatian pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek ada yang sama dan ada yang berbeda. Rinciaan pada setiap aspek sebagai berikut:

- (1) Aspek guru memusatkan perhatian dengan lisan, pada pertemuan pertama dan kedua guru memusatkan perhatian siswa secara lisan dengan meminta peserta didik untuk focus pada materi yang disampaikan.
- (2) Aspek penyampaian materi mudah dimengerti siswa, pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, bermain peran dan diskusi. Sedangkan pada pertemuan kedua guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, dan tanya jawab.

- (3) Aspek penggunaan media yang sesuai dengan materi. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi menggunakan media teks bacaan dan gambar dengan memperlihatkan rambu lalu lintas. Sedangkan pada pertemuan kedua guru menyampaikan materi menggunakan media teks bacaan dan gambar.
- (4) Aspek menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa, Pada pertemuan pertama diksi yang digunakan guru bervariasi pada materi rambu lalu lintas tema 8 subtema 3 pembelajaran 1, sebagai contoh guru menggunakan diksi symbol. Sedangkan pada pertemuan kedua diksi yang digunakan guru bervariasi pada materi kebergaman, tema 8 subtema 3 pembelajaran 4. Sebagai contoh guru menggunakan diksi keaneka.

c) Membuat Kesenyapan.

Hasil yang diperoleh pada komponen variasi membuat kesenyapan pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek sama. Rincian pada setiap aspek sebagai berikut:

- (1) Aspek ditengah kegiatan pembelajaran guru diam secara tiba-tiba. Pada pertemuan pertama dan kedua guru terkadang diam sejenak secara tiba-tiba setelah meminta perhatian siswa untuk memfokuskan kembali perhatian siswa.
- (2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir. Pada pertemuan pertama dan kedua setelah menyampaikan materi guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sejenak terkait materi.
- (3) Guru meminta siswa membaca didalam hati. Pada pertemuan pertama dan kedua sebelum menjelaskan materi guru meminta siswa memaca di dalam hati materi yang akan disampaikan.
- (4) Guru memberi jeda saat siswa sedang bertanya. Pada pertemuan pertama dan kedua guru memberikan jeda selamat menjelaskan ketika ada siswa yang ingin bertanya.

d) Guru mengadakan kontak dengan siswa.

Hasil yang diperoleh pada komponen guru mengadakan kontak pandang dengan siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek ada yang sama dan ada yang berbeda. Rincian pada setiap aspek sebagai berikut:

- (1) Aspek saat guru berbicara pandangan guru tidak hanya pada satu titik saja. Pada pertemuan pertama dan kedua pandangan guru tidak hanya fokus ke satu siswa, tetapi menyeluruh.
- (2) Aspek saat bertanya guru menatap mata siswa. Pada pertemuan pertama guru menatap mata siswa yang memberikan pertanyaan dan memberi respon pada materi rambu lalu lintas tema 8, subtema 3 pembelajaran 1. Sedangkan pada pertemuan kedua guru menatap mata siswa

yang memberikan pertanyaan dan memberi respon pada materi keberagaman tema 8 subtema 3 pembelajaran 4.

(3) Aspek guru melakukan kontak pandang saat menyampaikan informasi. Pada pertemuan pertama dan kedua guru melakukan kontak pandang secara menyeluruh ketika menyampaikan informasi.

e) Guru melakukan gerak badan dan ekspresi wajah/mimik.

Hasil yang diperoleh pada komponen variasi membuat kesenyapan pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek sama. Rinciaan pada setiap aspek sebagai berikut:

(1) Aspek tidak monoton. Pada hari pertama dan hari kedua guru tidak monoton terdiam ketika menyampaikan materi, guru juga memberikan gerak gerik tangan, sebagai penguat penjelasan materi.

(2) Aspek tidak kaku. Pada hari pertama dan kedua dalam menyampaikan materi guru tidak kaku, guru juga sesekali berjalan jalan, membimbing siswa.

(3) Aspek guru memasang wajah semangat. Pada hari pertama dan kedua guru memasang wajah semangat, dengan tersenyum ketika masuk kelas dan menyampaikan materi.

(4) Aspek guru mengangguk, menggeleng saat ada siswa yang salah dalam berbicara. Pada hari pertama dan kedua ketika ada siswa yang salah dalam berbicara, guru mengekspresikan dengan mengangguk, dan menyampaikan kesalahannya.

f) Guru mengubah posisi.

Hasil yang diperoleh pada komponen variasi membuat kesenyapan pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek berbeda. Rinciaan pada setiap aspek sebagai berikut:

(1) Aspek guru berjalan ke arah papan tulis untuk memperjelas penyampaian materi. Pada hari pertama guru berjalan menuju papan tulis untuk memfokuskan siswa symbol yang terlihat pada gambar yang ada di papan tulis sehingga peserta didik mengetahui arti dari symbol tersebut dalam materi rambu lalu lintas. Sedangkan pada hari kedua guru berjalan menuju papan tulis untuk membuat rangkuman materi terkait materi keberagaman budaya.

(2) Aspek berjalan-jalan ke meja siswa untuk membimbing siswa. Pada hari pertama guru berjalan ke arah meja siswa yang memerlukan bantuan ketika mengerjakan soal evaluasi ataupun melihat hasil pengerjaan evaluasi peserta didik terkait materi rambu lalu lintas. Sedangkan pada hari kedua guru berjalan ke arah meja siswa yang kurang fokus ketika membaca wacana yang ada di buku agar siswa yang awalnya tidak fokus kembali fokus menyimak wacana yang ada terkait materi keberagaman budaya.

2) Kelas III Ma'wa

a) Komponen variasi suara guru.

Hasil yang diperoleh pada komponen variasi suara guru pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek ada yang sama dan ada yang berbeda. Rinciaan pada setiap aspek sebagai berikut:

- (1) Aspek guru melakukan perubahan nada suara. Pada pertemuan pertama dan kedua guru melakukan perubahan suara sesuai dengan situasi didalam kelas.
- (2) Aspek guru memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Pada pertemuan pertama memberikan tekanan pada kata-kata tertentu seperti kata 'arah' pada materi tema 8 subtema 4, pembelajaran kedua tentang denah dan arah mata angin. Sedangkan pada pertemuan kedua memberikan tekanan pada kata-kata tertentu seperti kata 'bangunan' pada materi tema 8 subtema 4 pembelajaran ke 3 tentang denah dan arah mata angin.
- (3) Aspek guru memperhatikan intonasi bicara. Pada pertemuan pertama dan kedua intonasi yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan kondisi kelas, intonasi guru menajai tinggi ketika mengkondisikan kelas.
- (4) Aspek guru berbicara lancar. Pada pertemuan pertama guru berbicara dengan lancar dan jelas dalam menyampaikan materi tema 8 subtema 4 pembelajaran 2, tentang denah dan arah mata angin. Sedangkan pada pertemuan kedua guru berbicara dengan lancar dan jelas dalam menyampaikan materi tema 8 subtema 4 pembelajaran 3 tentang denah dan arah mata angin.

b) Memusatkan perhatian.

Hasil yang diperoleh pada komponen variasi memusatka perhatian pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek ada yang sama dan ada yang berbeda. Rinciaan pada setiap aspek sebagai berikut:

- (1) Aspek guru memusatkan perhatian dengan lisan. Pada pertemuan pertama dan kedua guru memusatkan perhatian siswa secara lisan dengan meminta peserta didik untuk fokus.
- (2) Aspek penyampaian materi mudah dimengerti siswa. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan pada pertemuan kedua guru menyampaikan materi dengan metode bercerita, tanya jawab dan diskusi.
- (3) Aspek penggunaan media yang sesuai dengan materi. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi menggunakan media teks bacaan, gambar denah. Sedangkan pada

pertemuan kedua guru menyampaikan materi menggunakan media proyektor, teks bacaan, gambar dan miniature bangunan.

- (4) Aspek menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa. Pada pertemuan pertama diksi yang digunakan guru bervariasi seperti 'lambang' pada materi tema 8 subtema 4 pembelajaran 2 tentang denah dan arah mata angin. Sedangkan pada pertemuan kedua diksi yang digunakan guru bervariasi seperti 'gedung' pada materi tema 8 subtema 4 pembelajaran 3 tentang denah dan arah mata angin.

c) Membuat kesenyapan sejenak.

Hasil yang diperoleh pada komponen variasi membuat kesenyapan sejenak pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek sama. Rincian pada setiap aspek sebagai berikut:

- (1) Aspek ditengah kegiatan pembelajaran guru diam secara tiba-tiba. Pada pertemuan pertama dan kedua guru terkadang diam sejenak secara tiba-tiba untuk memusatkan perhatian siswa.
- (2) Aspek guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir. Pada pertemuan pertama dan kedua setelah menyampaikan materi guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sejenak terkait materi.
- (3) Aspek guru meminta siswa membaca didalam hati. Pada pertemuan pertama dan kedua sebelum menjelaskan materi guru meminta siswa membaca di dalam hati materi yang akan disampaikan.
- (4) Aspek guru memberi jeda saat siswa sedang bertanya. Pada pertemuan pertama dan kedua guru memberikan jeda selamat menjelaskan ketika ada siswa yang ingin bertanya.

d) Aspek guru mengadakan kontak.

Hasil yang diperoleh pada komponen variasi guru mengadakan kontak pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek ada yang sama dan ada yang berbeda. Rincian pada setiap aspek sebagai berikut:

- (1) Aspek saat guru berbicara pandangan guru tidak hanya pada satu titik saja. Pada pertemuan pertama dan kedua pandangan guru tidak hanya fokus ke satu siswa, tetapi menyeluruh.
- (2) Saat bertanya guru menatap mata siswa. Pada pertemuan pertama guru menatap mata siswa yang memberikan pertanyaan dan memberi respon pada materi tema 8 subtema 4 pembelajaran 2 tentang denah dan arah mata angin. Sedangkan pada pertemuan kedua guru menatap mata siswa yang memberikan pertanyaan dan memberi respon pada materi tema 8 subtema 4 pembelajaran 3 tentang denah dan arah mata angin.

(3) Aspek guru melakukan kontak pandang saat menyampaikan informasi. Pada pertemuan pertama dan kedua guru melakukan kontak pandang secara menyeluruh ketika menyampaikan informasi.

e) Guru melakukan gerak badan dan ekspresi wajah/mimik.

Hasil yang diperoleh pada komponen variasi guru melakukan gerak badan dan ekspresi wajah/mimik pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek ada yang sama dan ada yang berbeda. Rincian pada setiap aspek sebagai berikut:

(1) Aspek tidak monoton, pada hari pertama dan kedua guru tidak monoton terdiam ketika menyampaikan materi, guru juga memberikan gerak gerik tangan, sebagai penguat penjelasan materi.

(2) Aspek tidak kaku. Pada hari pertama dan kedua dalam menyampaikan materi guru tidak kaku, guru juga sesekali berjalan jalan, membimbing siswa.

(3) Aspek guru memasang wajah semangat. Pada hari pertama dan hari kedua guru memasang wajah semangat, dengan tersenyum ketika masuk kelas dan menyampaikan materi.

(4) Aspek guru mengangguk, menggeleng saat ada siswa yang salah dalam berbicara. Pada hari pertama dan hari kedua ketika ada peserta didik yang salah dalam berbicara, guru mengekspresikan dengan mengangguk, dan menyampaikan kesalahannya.

f) Guru mengubah posisi.

Hasil yang diperoleh pada komponen variasi guru mengubah posisi pada pertemuan pertama dan kedua pada setiap aspek ada yang sama dan ada yang berbeda. Rincian pada setiap aspek sebagai berikut:

(1) Aspek guru berjalan ke arah papan tulis untuk memperjelas penyampaian materi. Pada hari pertama guru berjalan menuju papan tulis untuk memfokuskan siswa terkait denah dan arah mata angin yang ditampilkan pada papan tulis pada materi tema 8 subtema 4 pembelajaran 2. Sedangkan pada hari kedua guru tidak berjalan menuju papan tulis dikarenakan guru menggunakan media proyektor pada materi tema 8 subtema 4 pembelajaran 3.

(2) Aspek berjalan-jalan ke meja siswa untuk membimbing siswa pada hari pertama guru berjalan ke arah meja siswa yang memerlukan bantuan ketika membuat denah arah dari rumah mereka menuju sekolah pada materi tema 8 subtema 4 pembelajaran 2. Sedangkan pada hari kedua guru berjalan ke arah meja siswa yang memerlukan bantuan ketika meletakkan miniature bangunan dan penamaan bangunan pada denah yang sudah dibuat sebelumnya.

Seperti yang diketahui pada materi denah dan arah mata angin pada tema 8 subtema 4

pembelajaran 2 guru menerapkan variasi gaya mengajar interaksional dan teknologi karena dalam penyampaian pembelajaran saya banyak melakukan tanya jawab dan interaksi dengan siswa selain itu saya menggunakan proyektor dan pembelajaran melalui zoom ketika menyampaikan materi. kendala yang saya rasakan dari segi jaringan internet yang kurang stabil dan listrik. Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut saya biasanya menggunakan kuota apabila jaringan kurang stabil. Sedangkan pada saat menyampaikan materi denah dan arah mata angin tema 8 subtema 4 pembelajaran 3 menggunakan gaya mengajar interaksional, kendala yang guru rasakan dari segi listrik, listrik di sekolah mengalami pemadaman secara mendadak, untuk mengatasi apabila hal tersebut terjadi lagi guru mengantisipasi dengan menjaga baterai pada laptop.

Ketika menyampaikan materi denah dan arah mata angin pada tema 8 subtema 4 pembelajaran 2, guru sudah menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar kepada peserta didik yang belajar secara langsung, namun kepada peserta didik yang belajar via *zoom*, penerapan komponen belum maksimal dikarenakan jaringan yang kurang stabil. Maka dari itu solusi yang bisa dilakukan adalah untuk kedepannya guru harus menyediakan kuota apa bila tiba-tiba jaringan kurang stabil agar bisa menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar ketika mengajar via *zoom*. Sedangkan ketika menyampaikan materi denah dan arah mata angin pada tema 8 subtema 4 pembelajaran 3, saya sudah menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar kepada siswa yang belajar secara langsung, namun kepada siswa yang belajar via *zoom*, penerapan komponen belum maksimal dikarenakan jaringan yang kurang stabil. Maka dari itu untuk kedepannya saya harus menyediakan kuota apa bila tiba-tiba jaringan kurang stabil agar bisa menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar ketika mengajar via *zoom*".

Pada materi denah dan arah mata angin tema 8 subtema 4 pembelajaran 2 guru menggunakan media konkret, tetapi untuk peserta didik yang belajar via *zoom* menggunakan gambar, namun permasalahan yang guru rasakan masih sama yaitu jaringan yang kurang stabil sehingga media yang diberikan juga tidak bisa dilihat dengan jelas maka dari itu solusinya adalah menyediakan kuota tambahan atau memperkuat jaringan internet di sekolah. Sedangkan pada tema 8 subtema 4 pembelajaran 3 guru menggunakan media konkret, tetapi untuk siswa yang belajar via *zoom* menggunakan gambar, namun permasalahan yang saya rasakan masih sama yaitu terjadi pemadaman listrik di sekolah sehingga guru tidak bisa menampilkan media maka dari itu solusinya adalah menyediakan baterai laptop dan jaringan

internet tambahan.

Pada saat pembelajaran tatap muka tema 8 subtema 4 pembelajaran 2 guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, kendala yang dirasakan terjadi pada siswa yang belajar via zoom, karena kendala jaringan sata tidak bisa menerapkan metode tersebut, solusinya solusinya diharapkan kedepannya guru harus memperbaiki jaringan internet dengan menyediakan kuota tambahan. Sedangkan pada tema 8 subtema 4 pembelajaran 3 kendala yang guru rasakan sama dengan pembelajaran kedua yaitu terkait jaringan internet pada pembelajaran kedua terjadi pemadaman listrik disekolah, maka dari itu solusinya untuk menjaga baterai laptop dan kuota tambahan, jika terjadi permasalahan seperti ini.

Pembahasan

1. Deskripsi Komponen-komponen variasi dalam gaya mengajar guru pada pembelajaran tematik

Pertemuan pertama guru kelas III Firdaus menerapkan gaya mengajar interaksional hal ini dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran pertama terjadi interaksi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa ketika bermain peran simulasi lalu lintas di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2019) yang mengatakan bahwa "Guru dalam pengajaran interaksional senantiasa mengedepankan pendekatan dialogi dengan peserta didik atau peserta didiknya sebagai bentuk interaksi yang dinamis" yang artinya guru dalam pembelajaran harus mengedepankan interaksi siswa baik interaksi guru dan siswa maupun interaksi siswa dan siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua guru menggunakan gaya mengajar klasik.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran di kelas III Ma'wa guru menerapkan gaya mengajar interaksional dan teknologis pada pertemuan pertama dan kedua. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua sama yaitu tentang denah dan arah mata angin sehingga metode yang digunakan sama yakni metode tanya jawab, bercerita, diskusi dan penugasan yang mana dalam penyampaian materi lebih mengedepankan interaksi siswa baik interaksi guru dan siswa maupun siswa dan siswa. selain itu guru juga memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi, seperti memperlihatkan gambar denah melalui proyektor hingga pembelajaran yang dilakukan via *zoom* kepada salah satu siswa. jadi pada pertemuan pertama dan kedua bisa dikatakan guru menerapkan 2 gaya

mengajar secara bersamaan.

Ketiga gaya mengajar yang dilakukan guru baik dikelas Firdaus ataupun Ma'wa menunjukkan adanya timbal balik antara guru dan siswa. Guru dalam mengajar selalu memperhatikan kesiapan peserta didik dalam belajar.

Pada pertemuan pertama materi rambu lalu lintas tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 dikelas III firdaus, guru sudah menerapkan semua komponen variasi mengajar. Gaya mengajar yang digunakan guru adalah interasional, dengan menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar menurut Asri (2013). Sedangkan pada pertemuan kedua materi keberagaman budaya pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 4 guru sudah menerapkan gaya mengajar klasik dan sudah menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar. Baik dari pertemuan pertama maupun kedua meskipun guru menggunakan gaya mengajar yang berbeda, namun guru tetap menggunakan variasi gaya mengajar yang sama. Hal ini dilihat dari adanya keselarasan komponen variasi gaya mengajar yang digunakan guru dengan komponen variasi gaya mengajar menurut Asril (2013).

Pada komponen variasi suara guru menyesuaikan intonasi suara disesuaikan dengan kondisi kelas. Pada variasi kesenyapan, guru mengadakan diam sejenak ketika menyampaikan materi. Pada variasi pemusatan perhatian guru memusatkan perhatian siswa dengan meninggikan suara dan meminta perhatian siswa dengan mengucapkan kata 'helo dan hai'. Pada variasi gerak bada atau mimik guru memperlihatkan mimik marah ketika siswa mulai tidak focus dan berjalan ke meja siswa untuk memerikan bimbingan. Pada variasi kontak pandang guru melakukan kontak pandang secara menyeluruh dan memfokuskan kontak pandang ke satu siswa ketika ada siswa yang bertanya.

Selanjutnya pada pertemuan pertama materi denah dan arah mata angin pada tema 8 subtema 4 pembelajaran 2 dikelas Ma'wa, guru sudah menerapkan semua komponen variasi mengajar. Dikelas Ma'wa terdapat dua pembelajaran yakni 22 siswa belajar secara langsung dan 1 siswa belajar secara online via *zoom*. maka dari itu gaya mengajar yang digunakan guru ada dua yaitu interasional dan teknologis, yang mana terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan teknologi sebagai media mengajar. Sedangkan pada pertemuan kedua dengan materi yang sama yakni denah dan arah mata angin pada tema 8 subtema 4 pembelajaran 3 guru sudah menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar. Gaya mengajar yang digunakan yaitu interaksional dan teknologis.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa variasi gaya mengajar yang diterapkan guru sangat lah penting, yang mana variasi gaya mengajar itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengatasi kejenuhan atau kebosanan siswa dalam belajar. pada pertemuan pertama dan kedua di kelas firdaus dan Ma'wa guru sudah menerapkan semua variasi gaya mengajar. Variasi gaya mengajar yang digunakan berupa variasi suara seperti tinggi rendahnya intonasi guru ketika mengajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa, kesenyapan seperti diam sejenak setelah memahakan materi yang disampaikan, memusatkan perhatian siswa agar bisa focus terhadap materi yang disampaikan, memvariasikan gerak badan, mimic, dan pindah posisi ketika menyampaikan materi pembelajaran. Semua komponen variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh guru kelas firdas dan Ma'wa sudah selaras dengan komponen variasi gaya mengajar menurut Asril (2013).

2. Kendala penerapan variasi dalam gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik.

Untuk mengetahui kendala dalam menerapkan variasi gaya mengajar, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III Firdaus dan guru kelas III Ma'wa, terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Dalam penerapan variasi gaya mengajar, terdapat beberapa kendala yang berbeda-beda dari kedua guru, menurut guru kelas III Firdaus kendala yang dirasakan ketika menyampaikan materi pada pertemuan pertama dan kedua adalah ketika membawa anak dalam pebelajaran serius tapi santai, anak menjadi terbawa suasana santai, dan pembahasan anak terkadang diluar dari pembahasan pada materi yang dipelajari saat itu. Selain itu guru juga mengalami kendala dari segi pemilihan media dan metode pembelajaran yang kurang pas. Media yang dipilih guru kurang menarik dan seadanya hanya berupa gambar, guru tidak bisa memanfaatkan teknologi untuk membuat media dikarenakan guru yang kurang tanggap teknologi. kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi akibat ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kendala yang dihadapi guru kelas III Ma'wa adalah terbaginya fokus guru antara siswa dikelas dan siswa yang mengikuti pembelajaran *online* melalui *zoom meeting*. selain itu dalam proses pembelajara seara *online* guru sering mengalami kendala berupa pemdaman listrik dan jaringan internet yang kurang stabul akibatnya guru tidak bisa menampilkan media pembelajaran berupa *power point* ketika menyampaikan materi serta

tidak menerapkan metode pembelajaran dengan baik.

Maka dari itu dilihat dari hasil peneliti yang diamati dilapangan, variasi dalam gaya mengajar guru sangat penting dalam mengatasi kendala yang dialami guru. Dan juga variasi dalam gaya mengajar ini perlu diperhatikan dan juga diterapkan agar pembelajaran didalam kelas tidak monoton dan membosankan.

3. Solusi guru untuk mengatasi kendala variasi dalam gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik

Pada penelitian ini guru hanya menyampaikan solusi pada tahap perencanaan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru kelas Firdaus dan Ma'wa. Setelah menerapkan variasi gaya mengajar di kelas Firdaus dan Ma'wa, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi. Untuk mengatasi kendala-kendala variasi dalam gaya mengajar guru solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih variasi gaya mengajar yang sesuai, menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar, dari segi penguasaan kelas, pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat.

Sedangkan menurut wali kelas III Ma'wa yaitu dalam mengajar pemilihan gaya mengajar yang sesuai sangatlah berpengaruh, penerapan komponen variasi gaya mengajar juga sangat penting untuk mengkondisikan kelas, namun yang terpenting pada saat pembelajaran via *zoom* kestabilan jaringan internet dan listrik sangatlah berperan penting maka dari itu sebaiknya guru menyediakan kuota cadangan dan mengisi penuh daya pada laptop agar pembelajaran *online* tetap berjalan apabila kendala sebelumnya terjadi lagi. Solusi yang ditawarkan oleh guru didapat dengan melalui 3 tahapan yakni tahap perencanaan penggunaan variasi gaya mengajar, tahap pelaksanaan variasi gaya mengajar dan tahap evaluasi variasi gaya mengajar. Ketiga tahapan yang dilakukan itu selaras dengan pendapat Mangzilaturhman (2019) yang mengatakan "Terdapat tiga tahap solusi menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik yaitu (1) Tahap perencanaan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik. (2) Tahap pelaksanaan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik (3) Tahap evaluasi guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi terbaik untuk mengatasi kendala dalam penerapan variasi gaya mengajar agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menerapkan semua komponen belajar baik pembelajaran secara

offline maupun *online*, memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai, menarik dan tidak monoton. Selain itu untuk pembelajaran *online* kesiapan jaringan dan listrik disekolah menjadi peran utama dalam keberhasilan mengajar guru sebaiknya juga menyediakan alternative lain apabila kendala serupa terjadi lagi.

SIMPULAN

Bedasarkan dari hasil penelitin dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru kelas III Firdaus dan III Ma'wa sudah menerapkn semua komponen variasi gaya mengajar. Adapun komponen variasi gaya mengajar yang diterapkan guru yaitu yaitu variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, kontak pandang, variasi gerak badan dan mimic.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas III Firdaus dan kelas III Ma'wa guru mendapatkan beberapa kendala. Pada kelas III Firdaus kendala yang dihadapi guru yaitu ketika anak diajak serius tetapi santai malah anak dibawa santai, dan juga ketika membahasa materi anak terkadang pembahasannya keluar dari materi yang dibahasa. Sedangkan, dikelas III Ma'wa kendala yang dihadapi guru adalah pembelajaran luring dan daring dilaksanakan bersamaan, fokus guru menjadi terbagi antara anak didalam kelas dan yang mengikuti *zoom meeting*, dan kendala berikutnya ketika jaringan internet dan listrik.
3. Guru kelas III Firdaus dan kelas III Ma'wa sudah mendapatkan solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi. Solusi untuk mengatasi kendala pada kelas III Firdaus adalah guru ikuti dulu alur mereka sampai beberapa menit setelah itu guru atur lagi mereka ke materi yang dibahas, memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai. Sedangkan dikelas III Ma'wa solusi yang diperoleh untuk mengatasi kendala yaitu dengan menerapkan variasi gaya mengajar baik secara langsung maupun secara *online*. Selanjutnya guru juga mencari alternative lain apabila jaringan internet dan pemadaman listrik kembali terganggu seperti menyiapkan kuota tambah dan memasikan baterai laptop terisi penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliana. (2017). *Kemampuan Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Munawariyah Palembang* [skripsi]. Diperoleh dari

<http://eprints.radenfatah.ac.id/1573/1/yuliana%2013270147>.

Zain, A & Djmarah,S,B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta